
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS DAN TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Marsela Yeyen

Email: marselayeyen25@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat kesulitan keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan pada 26 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kemampuan keempat variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap opini audit *going concern* yaitu sebesar 14 persen.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Tingkat Kesulitan Keuangan dan Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang dipakai oleh pihak perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk menjamin keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan umumnya menuntut agar laporan keuangan tersebut dapat diaudit oleh auditor independen. Salah satu opini audit yang umumnya dikeluarkan auditor adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor apabila auditor merasa ragu terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi perhatian utama pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan. Umumnya opini audit *going concern* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa aspek diantaranya jumlah penjualan, jumlah aset, jumlah ekuitas, jumlah karyawan dan lain-lain. Umumnya perusahaan besar memiliki resiko ketidakpastian kelangsungan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi berbagai resiko dan kondisi yang ada. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini mengindikasikan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Dimana kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba akan dapat menghasilkan dana yang mencukupi untuk dapat beroperasi maupun melunasi kewajibannya. Pada kondisi seperti ini akan sangat kecil kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Tingkat kesulitan keuangan adalah ukuran kondisi keuangan yang tidak stabil serta tidak memiliki kas yang mencukupi untuk beroperasi dan melunasi kewajiban-kewajibannya. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang cukup serius, maka pihak auditor berkewajiban mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pada kondisi seperti ini umumnya auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat kesulitan keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan harus andal yaitu tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material dan dapat diandalkan

bagi pemakai laporan keuangan. Untuk memenuhi hal tersebut umumnya laporan keuangan akan diaudit oleh auditor independen, supaya pihak-pihak yang berkepentingan dapat merasa yakin atas kualitas informasi keuangan yang tersaji. Seorang auditor wajib memberikan opini audit yang tepat sesuai dengan temuan yang ada. Auditor memberikan opini audit berdasarkan hasil penilaian terhadap laporan keuangan dan bukti-bukti yang diperoleh dari perusahaan yang diaudit. Berdasarkan bukti dan penilaian tersebut auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu jumlah penjualan, jumlah aset, jumlah ekuitas, jumlah karyawan dan lain-lain. Menurut Melania, Andini dan Arifati (2016) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan. Adapun pengukuran perusahaan secara kuantitatif bertujuan untuk membedakan antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang memadai untuk beroperasi dan berkembang. Perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga umumnya memiliki kemungkinan kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Menurut Melania, Andini dan Arifati (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek kurang dari satu tahun. Menurut Kasmir (2015: 110): Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek sehingga perusahaan dapat dikatakan *likuid*. Perusahaan yang *likuid* yaitu perusahaan yang dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena memiliki aset lancar yang lebih untuk melunasi hutang. Jadi, semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin kecil kemungkinan

perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Menurut Pasaribu (2015) likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi umumnya tidak akan memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan menghasilkan laba yang mencukupi untuk kegiatan operasional maupun melunasi kewajiban-kewajiban yang ada. Menurut Melania, Andini dan Arifati (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Tingkat kesulitan keuangan adalah ukuran kondisi keuangan suatu perusahaan yang tidak stabil serta tidak memiliki kas yang mencukupi untuk beroperasi maupun melunasi kewajiban-kewajibannya, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berada pada kondisi yang sedang tidak sehat. Menurut Irfani (2020: 247): Tingkat kesulitan keuangan menggambarkan kondisi kegagalan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang yang sudah jatuh tempo dan adanya penghapusan atau pengurangan dalam pembayaran dividen. Hal ini berawal dari kondisi laba yang secara terus – menerus cenderung bergerak ke arah negatif. Adapun faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yaitu besarnya pengeluaran kas operasional lebih besar dari pada penerimaan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan kemungkinan besar akan mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usaha dan terancam kebangkrutaan. Menurut Damanhuri dan Putra (2020) tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian empiris, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄ : Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang *listing* sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang menyajikan data keuangan yang lengkap periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Terdapat 26 perusahaan sampel yang dipilih dari 66 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel independen yang disajikan pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
VARIABEL INDEPENDEN
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	130	25.8923	31.7340	29.450473	1.3693712
Likuiditas	130	.5218	11.3986	2.441890	1.7930255
Profitabilitas	130	.0003	.3589	.057316	.0553318
Tkk	130	.0811	127.9784	5.552821	13.2689401
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,450473, likuiditas sebesar 2,441890, profitabilitas sebesar 0,057316 dan tingkat kesulitan keuangan sebesar 5,552821.

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif variabel dependen yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF
VARIABEL DEPENDEN
OAGC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Going Concern	54	41.5	41.5	100.0
Non Going Concern	76	58.5	58.5	58.5
Total	130	100.0	100.0	

Sumber: Hasil output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berjumlah 54 dari 130 data sampel atau sebesar 41,5 persen. Sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* berjumlah 76 dari 130 data sampel atau sebesar 58,5 persen.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.406	.962		2.502	.014		
	Ukuran Perusahaan	-.066	.032	-.182	-2.043	.043	.918	1.090
	Likuiditas	-.048	.024	-.174	-1.998	.048	.963	1.038
	Profitabilitas	1.650	.764	.185	2.159	.033	.995	1.005
	Tkk	-.006	.003	-.169	-1.885	.062	.908	1.102

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF seluruhnya kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

TABEL 4
HASIL UJI AUTOKORELASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.092	.063	.479	1.901

a. Predictors: (Constant), Tkk, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,901 berada diantara dU sebesar 1,7751 dan 4-dU sebesar 2,099. Maka, diketahui tidak ada permasalahan autokorelasi.

3. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat kesulitan keuangan terhadap opini audit *going concern*. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

	B	T	Goodness Of Fit Test	Adjusted R Square
Konstanta	.031	.014	.736	.140
Ukuran perusahaan	.028	.043		
Likuiditas	.051	.048		
Profitabilitas	.026	.033		
Tingkat kesulitan keuangan	.122	.062		

*signifikansi level 0,05

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5, persamaan analisis regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Ln}\left(\frac{OAGC}{1-OAGC}\right) = 9,674 - 0,328X_1 - 0,246X_2 + 8,603X_3 - 0,063X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- OAGC = opini audit *going concern*
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
 X_1 = Ukuran perusahaan
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Tingkat kesulitan keuangan
 ε = Error

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 5, koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,14 atau 14 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebesar 14 persen dan sisanya sebesar 86 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai sebesar 0,736 lebih besar dari 0,05 yang artinya model tersebut mampu memprediksi nilai observasi atau model dapat dikatakan cocok dengan data observasi.

c. Analisis pengaruh

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan yang termasuk kategori besar umumnya memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi berbagai kondisi dan resiko yang ada, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* kecil.

2. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak selalu dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai, mungkin saja sumber daya perusahaan tersebut sebagian besar berasal dari kewajiban jangka panjang.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dimungkinkan berada pada kondisi yang tidak sehat jika sebagian besar dana yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban yang besar jumlahnya.

4. Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap opini audit *going concern*.

Tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi mungkin dapat bertahan dengan tambahan modal dari investasi maupun dari pinjaman, sehingga perusahaan tidak akan berada pada kondisi yang akan dipertanyakan kelangsungan hidupnya.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah menambah variabel-variabel independen seperti solvabilitas, pertumbuhan penjualan, total *asset turnover* dan *debt default* yang mungkin dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, dan mengganti objek penelitian ke sektor usaha lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2020. "Pengaruh *Financial Distress*, *Total Asset Turnover*, dan *Audit Tenure* Pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*." *E Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 9.
- Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Melania, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Pasaribu. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK (Jurnal Reviu Akuntansi Keuangan)*, Vol. 6, No. 2.